

PENGARUH KETIDAK PASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KARAKTERISTIK SISTEM IMPORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN PADA BANK SYARIAH MANDIRI PEKANBARU

Dwika Lodia Putri, Jeni Wardi & Reni Farwitawati
Jurusan Akuntansi FE Universitas Lancang Kuning
email:lodiaputri_62@yahoo.com

ABSTRACT

This research goal is to determine the effect of environmental uncertainty on the characteristics of accounting information management system at Syariah Mandiri Bank Pekanbaru. The type of the research is associative research, the independent variable in this study is the uncertainty of the environment, the characteristics of management accounting information system as the dependent variable. Dimensional time this study was cross sectional population study of decision-making. The results of this study fit the hypothesis proposed is environmental uncertainty affects the characteristics of management accounting information systems.

Keywords: Environmental uncertainty, characteristics of management accounting information systems, managerial performance, decision making.

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Akuntansi Manajemen merupakan satu faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang manajer dalam membuat keputusan serta perencanaan yang berkaitan dengan tugas manager yaitu orang di dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk membuat perencanaan, mengorganisasi sumber daya mengarahkan karyawan serta mengendalikan operasi organisasi. Akuntansi manajemen menyediakan data-data penting yang memberikan kegiatan organisasi, karena akuntansi manajemen berfokus pada manajer, maka dalam proses pembelajarannya harus dilalui dengan pemahaman apa yang dikerjakan atau apa yang menjadi tugas seorang manajer, serta informasi apa saja yang dibutuhkan oleh manajer guna mendukung proses pengambilan keputusan serta lingkungan bisnisnya.

Salah satu fungsi sistem akuntansi manajemen adalah sebagai sumber informasi penting untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya serta mengurangi ketidakpastian guna mencapai tujuan. Informasi manajemen sebagai salah satu bagian sistem akuntansi manajemen memiliki peranan dalam memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan. Karakteristik informasi yang bermanfaat berdasarkan persepsi para manajer untuk pembuatan keputusan adalah informasi yang lingkungannya luas, tepat waktu, agregat, dan terintegrasi.

Karakteristik informasi yang tersedia tersebut akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan pengguna informasi. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontingensi yang menekankan bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat untuk bisa diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan. Kapasitas sistem informasi dan kontrol seharusnya sesuai dengan kebutuhan atau permintaan sebagai akibat

ketidakpastian lingkungan (*environment uncertainty*) yang dihadapi organisasi. Pendekatan kontingensi diperlukan untuk mengevaluasi faktor-faktor kondisional yang menyebabkan sistem akuntansi manajemen menjadi lebih efektif. Faktor-faktor seperti lingkungan eksternal perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan lain sebagainya.

Ketidakpastian lingkungan (*environment uncertainty*) yang ada akan menyulitkan manajer dalam membuat perencanaan dan melakukan pengendalian terhadap operasi perusahaan. Salah satu potensi perusahaan yang harus memperoleh perhatian dari manajer adalah informasi. Informasi dapat berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi aktifitas perusahaan.

Ketidakpastian lingkungan merupakan rasa ketidak mampuan seseorang untuk memprediksi sesuatu secara akurat dari seluruh faktor sosial dan fisik yang secara langsung mempengaruhi perilaku pembuatan keputusan orang-orang dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa seorang manajer tersebut dituntut untuk mampu memprediksi hal-hal dimasa yang akan datang serta memperoleh informasi-informasi yang relevan demi pengambilan keputusan sebab ketidak mampuan seorang manajer dalam memprediksi faktor-faktor sosial maupun fisik yang tidak pasti akan berdampak pada kondisi kinerja perusahaan tersebut yang mana kemampuan bersaingnya dengan perusahaan lain akan kurang efektif yang diakibatkan oleh ketidak selarasan antara strategi yang dibuat dengan kondisi yang terjadi pada masa yang akan datang.

Ketidakpastian lingkungan yang sulit diprediksi akan mempengaruhi tingkat sistem informasi akuntansi yang diberikan guna memberikan informasi. Suatu informasi dalam rangka pengambilan keputusan perusahaan dengan tujuan memberikan informasi mengenai tingkat kemampuan perusahaan dalam memprediksikan tingkat ketidakpastian lingkungan, sehingga tujuan akhir perusahaan dalam meminimalisasi kerugian dan mengoptimalkan keuntungan yang diakibatkan oleh ketidakpastian lingkungan dengan tingkat kemampuan dari lingkungan dalam (*Internal Locul*), dari lingkungan luar (*Eksternal Locul*) maupun kombinasi keduanya (*Combination Locul*).

Pengendalian sistem informasi akuntansi manajemen sebagai sebuah proses seorang manajer memastikan bahwa sumber daya diperoleh dan dipergunakan secara efektif dan efisien dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi berdasarkan pada angka-angka akuntansi seperti anggaran yang telah ditetapkan.

Ketidak pastian dari lingkungan perbankan sendiri dapat mempengaruhi manajer di tiap bagian yang ada dalam perusahaan mendapatkan informasi yang akan digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengevaluasi kemampuan manajer serta cara pandanganya dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan yang ada guna mendapatkan informasi yang bermanfaat.

Dari latar belakang dan fenomena masalah yang telah diuraikan di atas, maka hal ini menjadi alasan bagi peneliti untuk mengambil judul "Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pada Bank Mandiri Syariah Pekanbaru".

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapatlah dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada Bank Mandiri Syariah Pekanbaru ?

Ada tiga manfaat penelitian yang diharapkan di dalam penelitian ini, yang pertama adalah Sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam menulis karya ilmiah dan memperdalam bidang ilmu yang

ditekuni. Kedua bagi perusahaan adalah dapat memberikan referensi untuk perusahaan mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen yang di gunakan terdiri dari : *Broadscope*, *timelines*, dan *aggregate, integrate* dan yang ketiga bagi pihak lain adalah diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen berkaitan dengan penyediaan informasi untuk manajer, yaitu orang di dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk membuat perencanaan, mengorganisasi sumber daya, mengarahkan karyawan serta mengendalikan operasi organisasi. Akuntansi manajemen merupakan kegiatan atau proses yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen. Fungsi – fungsi manajemen yang dimaksud adalah terutama mengenai fungsi perencanaan, koordinasi dan pengendalian. Akuntansi manajemen menyediakan data-data penting yang memberikan kegiatan organisasi. Karena akuntansi manajemen berfokus pada manajer, maka dalam proses pembelajarannya harus didahului dengan pemahaman apa yang dikerjakan oleh manajemen, informasi apa saja yang dibutuhkan oleh manajer guna mendukung proses pengambilan keputusan serta lingkungan bisnisnya. Robbins dan Coulter, (2009) mengatakan bahwa sebuah manajemen mempunyai fungsi merencanakan dan mengorganisasikan suatu tugas di bidang apapun.

Akuntansi manajemen merupakan sistem akuntansi yang berkaitan dengan ketentuan dan penggunaan informasi akuntansi untuk manajer atau manajemen dalam suatu organisasi dan untuk memberikan dasar kepada manajemen untuk membuat keputusan bisnis yang akan memungkinkan manajemen akan lebih siap dalam pengelolaan dan melakukan fungsi kontrol.

Sistem Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai alternatif aktifitas yang dapat dilakukan (Nazaruddin, 1998). Sedangkan Atkinson (1995) dalam Astuti (2007) menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkan kepada pengguna. Produk yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen adalah informasi akuntansi manajemen.

Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Atkinson (1995) dalam Astuti (2007) mengatakan bahwa informasi akuntansi manajemen merupakan produk dari sistem informasi akuntansi manajemen. Informasi ini digunakan untuk membantu para pekerja, manajer dan eksekutif untuk membuat keputusan yang lebih baik. Hansen dan Mowen (2004) mendefinisikan “Sistem akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan (*input*) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen.”

Pendapat Gory dan Morton; Larker; serta Gordon dan Narayanan dalam Pramudita (2009) menyatakan bahwa karakteristik informasi yang bermanfaat menurut persepsi manajer terdiri dari *Broadscope*, *Timelines*, *Aggregate*, dan *Integrated*. Dimana yang dimaksud adalah:

1. Informasi yang bersifat *Broadscope* adalah informasi yang mengandung dimensi fokus dan kuantifikasi.
2. Informasi yang bersifat *Timelines* adalah informasi yang tersedia ketika dibutuhkan dan sering dilaporkan secara sistematis.
3. Informasi yang bersifat *Aggregate* adalah informasi yang memperhatikan bentuk kebijakan formal.
4. Informasi yang bersifat *Integrated* menunjukkan bahwa ada koordinasi antar segmen-segmen perusahaan, informasi ini akan bermanfaat bagi manajer ketika dihadapkan pada pembuatan keputusan yang berdampak pada beberapa segmen perusahaan.

Sedangkan menurut Mc.Leod (1998) karakteristik sistem informasi akuntansi adalah :

1. Melaksanakan tugas yang diperlukan apabila perusahaan tidak memutuskan untuk melaksanakan pengolahan data atau tidak, perusahaan diharuskan oleh undang-undang untuk memelihara catatan kegiatannya.
2. Berpegang pada prosedur yang relatif standart dimana peraturan dan praktek yang diterima menentukan cara pelaksanaan pengolahan data. Segala jenis organisasi mengolah datanya dengan cara yang pada dasarnya sama.
3. Menangani data yang rinci karena berbagai catatan pengolahan data menjelaskan kegiatan perusahaan secara rinci, catatan tersebut menyediakan jejak audit (*audit trail*).
4. Terutama berfokus historis dimana data yang dikumpulkan oleh Sistem Informasi Akuntansi umumnya menjelaskan apa yang terjadi dimasa lampau.
5. Menyediakan informasi pemecahan masalah minimal dimana Sistem Informasi Akuntansi menghasilkan sebagian output informasi bagi manajer perusahaan.

Pendekatan Kontijensi (*contingency approach*) dan Sistem Akuntansi Manajemen

Pendekatan kontingensi pada akuntansi manajemen didasarkan pada premis bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat untuk bisa diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan. Hal itu terjadi karena sistem akuntansi manajemen tergantung juga pada faktor-faktor situasional yang ada, baik di luar maupun di dalam perusahaan.

Menurut Taylor, Fayol dan Weber dalam Robbins dan Coulter (2009) memberikan kita suatu prinsip manajemen yang mereka anggap secara umum dapat diterima secara universal dan pendekatan kontingensi kadang kala disebut pendekatan situasional yang dimaksud situasional adalah setiap organisasi dalam menghadapi situasi selalu berbeda (kontingensi) dan memerlukan cara pengelolaan yang berbeda.

Pendekatan kontingensi menarik minat para peneliti karena mereka ingin mengetahui apakah tingkat keandalan suatu sistem akuntansi manajemen akan selalu berpengaruh sama pada setiap kondisi atau tidak. Berdasarkan teori kontijensi maka ada dugaan bahwa terdapat faktor situasional lain yang mungkin akan saling berinteraksi dalam suatu kondisi tertentu. Diawali dari pendekatan kontijensi ini maka muncul lagi kemungkinan bahwa ketidakpastian lingkungan juga akan menyebabkan perbedaan pada kebutuhan informasi akuntansi manajemen.

Pengertian Ketidakpastian Lingkungan

Menurut Milliken (1987) dalam Astuti (2007) ketidakpastian lingkungan adalah rasa ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi sesuatu secara akurat dari seluruh faktor sosial dan fisik yang secara langsung mempengaruhi perilaku pembuatan keputusan orang-orang dalam organisasi. Variabel ketidakpastian lingkungan diukur dengan menggunakan indikator: kurangnya informasi, ketidakmampuan mengetahui hasil, dan ketidakmampuan menentukan kemungkinan.

Ketidakpastian lingkungan diidentifikasi sebagai faktor penting karena kondisi demikian dapat menyulitkan perencanaan dan pengendalian. Perencanaan menjadi bermasalah dalam situasi operasi yang tidak pasti karena tidak terprediksinya kejadian masa mendatang. Oleh karena itu manajer harus mampu memprediksi apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang yang bisa membawa dampak terhadap perusahaan, lalu memberikan informasi yang bersifat *broadscope*, *timeliness*, *aggregate* serta *integrated* yang akan bermanfaat bagi manajer ketika dihadapkan pada pembuatan keputusan yang berdampak pada beberapa segmen perusahaan. Yang mana pada dasarnya keputusan yang di ambil manager didasari pada ketidakpastian lingkungan secara internal dan eksternal.

Chenhall dan Morris(1986) dan Fisher (1996) dalam Astuti (2007) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan yang dihadapi seorang manajer akan mempengaruhi karakteristik informasi yang dibutuhkannya.

Lingkungan pengendalian adalah dampak kolektif dari berbagai faktor terhadap penciptaan, peningkatan, atau pengurangan efektivitas kebijakan dan prosedur tertentu.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

Untuk memprediksi perilaku manajer agar lebih akurat, maka dibutuhkan dua faktor yang harus dipertimbangkan secara bersama-sama , yaitu faktor personalitas dan faktor situasional. Karena apabila hanya mempertimbangkan faktor personalitas saja dinilai tidak cukup dalam memprediksi perilaku manajer. Dengan kemampuan manajer memprediksi masa depan, maka manajer tersebut dapat memberikan informasi-informasi yang berguna bagi perusahaan dalam bidang perencanaan maupun pengendalian. Terlebih dalam proses pengambilan keputusan, dimana seorang manajer harus mampu memberikan informasi yang akurat. Selain kemampuan seorang manajer dalam memprediksi masa depan, cara pandang seorang manajer dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan juga dibutuhkan, apakah dia mampu atau tidak dalam mengendalikan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi di masa akan datang.

Perencanaan dan pengendalian akan menjadi masalah dalam situasi ketidakpastian karena kejadian yang akan datang tidak dapat diprediksi. Chenhall dan Morris (1986), Fisher (1996), Gordon dan Miller (1976)telah menunjukkan hasil studi empiris bahwa informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *Broadscope*, *timelines*, *Aggregate* dan *Integrated* menjadi sangat penting bila ketidakpastian meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Sugiono, 2004). Penelitian kualitatif adalah meneliti subyek penelitian atau informan dalam lingkungan hidup kesehariannya, karena para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara langsung dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati, dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya. Pemahaman akan simbol-simbol dan bahasa asli masyarakat adalah menjadi salah satu kunci keberhasilan penelitian (Rianse dan Abdi, 2009) dan dalam penelitian ini jenisnya adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang akan menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan Bank Syariah Mandiri Pekanbaru.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka penelitian akan menggunakan sampel (Sugiyono, 2004).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *top management level* dan *middle management level* pada Bank Syariah Mandiri Pekanbaru. Dimana dalam penelitian ini populasi berjumlah 35 orang, dan seluruh anggota populasi akan dijadikan sampel, karena sampel yang di ambil harus benar-benar representatif dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat individu, karena mengamati manager dan staf lainnya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis penelitian yang dilakukan adalah semenjak awal sampai akhir penelitian bertujuan untuk memahami makna yang terkandung dalam data. Data yang diperoleh akan dianalisis melalui analisa deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dilukiskan atau digambarkan secara sistematis sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dari Bank Syariah Mandiri Pekanbaru.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Wawancara, yaitu melakukan wawancara dengan pegawai Bank Syariah Mandiri Pekanbaru.
- b. Quisioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yaitu ketidakpastian lingkungan dan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Dimana yang menjadi variabel dependen adalah karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan variabel independen adalah ketidakpastian lingkungan.

1. Variabel Dependen (Y) karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen

Dengan kemampuan manajer memprediksi masa depan, maka manajer tersebut dapat memberikan informasi-informasi yang berguna bagi perusahaan dalam bidang perencanaan maupun pengendalian. Terlebih dalam proses pengambilan keputusan, dimana seorang manajer harus mampu memberikan informasi yang akurat. Selain kemampuan seorang manajer dalam memprediksi masa depan, cara pandang seorang manajer dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan juga dibutuhkan, apakah dia mampu atau tidak dalam mengendalikan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi di masa akan datang

2. Variabel Independen (X) adalah ketidakpastian lingkungan

Variabel ketidakpastian lingkungan diukur dengan menggunakan indikator: kurangnya informasi, ketidakmampuan mengetahui hasil, dan ketidakmampuan menentukan kemungkinan. Ketidakpastian lingkungan diidentifikasi sebagai faktor penting karena kondisi demikian dapat menyulitkan perencanaan dan pengendalian. Perencanaan menjadi bermasalah dalam situasi operasi yang tidak pasti karena tidak terprediksinya kejadian masa mendatang. Oleh karena itu manajer harus mampu memprediksi apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang yang bisa membawa dampak terhadap perusahaan, lalu memberikan informasi yang bersifat *timeliness*, *aggregate* serta *integrated* yang akan bermanfaat bagi manajer ketika dihadapkan pada pembuatan keputusan yang berdampak pada beberapa segmen perusahaan.

Analisis Data

Pengujian Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik seperti normalitas data, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan auto korelasi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini hanya terbatas pada uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji autokorelasi tidak digunakan karena autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) sedangkan penelitian ini memiliki dimensi waktu *cross section*.

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah guna mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Erlina dan Mulyani, 2007). Ada dua cara yang dapat digunakan yaitu yang pertama dengan melihat grafik histogram dan normal *probability plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikian sebaliknya. Cara yang kedua dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* dengan mencari nilai *n value*. Apabila nilai probabilitas melebihi taraf signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05 maka data yang dijadikan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka data yang dijadikan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Untuk mendeteksi terhadap ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Pada pengujian ini regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai VIF kurang dari 10.

Analisis Regresi Linier

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat diperoleh model persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Dimana : Y = Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen
 a = Konstanta
 b = Top atau Middle Manajer
 X = Ketidakpastian Lingkungan
 e = error

Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1:

Ho : Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi manajemen pada Bank Syariah Mandiri Pekanbaru.

Ha : Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi manajemen pada Bank Syariah Mandiri Pekanbaru.

Jika :

- a. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi manajemen pada Bank Syariah Mandiri Pekanbaru.
- b. $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi manajemen pada Bank Syariah Mandiri Pekanbaru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan sebuah gambaran mengenai variabel-variabel penelitian karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (Y) yang terdiri dari: ketidakpastian lingkungan (X). Data yang diolah dari statistik deskriptif ini merupakan hasil rata-rata jawab responden pada variabel tersebut. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Kartksiamnjen | 35 | 3.10 | 4.10 | 3.5829 | .30437 |
| Ketdcpstnlingk | 35 | 3.00 | 4.30 | 3.4086 | .40101 |
| Valid N (listwise) | 35 | | | | |

Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2014

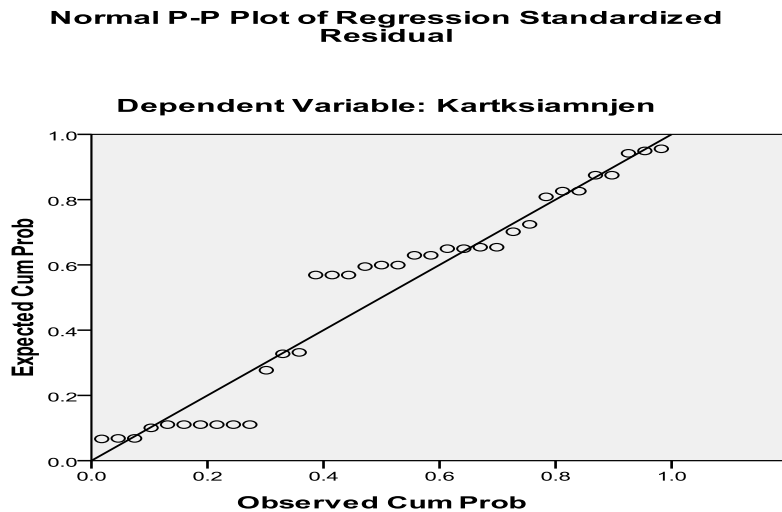
Hasil dari tabel 1 statistik deskriptif menunjukkan hasil-hasil sebagai berikut: 1) Pada variabel karakteristik sistem akuntansi manajemen menunjukkan nilai minimum sebesar 3,10 dan nilai maksimum sebesar 4,10, dengan *mean* (rata-rata) sebesar 3,5829, dan standar deviasi sebesar 0,30437. 2) Pada variabel ketidakpastian lingkungan (X) menunjukkan nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 4,30. Dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 3,4086, dan standar deviasi sebesar 0,40101.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas. Berikut penjelasan hasil dari masing-masing uji asumsi klasik.

Hasil Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini digunakan Normal *Probability Plot* (P-plot) yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal. Hasil uji normal *probability plot* atau kurva P-plot adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Uji Normalitas Data

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini telah distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel dependen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi diantaranya dapat dilihat dari nilai VIF (*Varian Inflation Factor*). Deteksi tidak adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* < 0,10 atau nilai VIF berada di bawah 10 (Imam Ghozali, 2013:35). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF |
|---------------------------|-----------|-------|
| Ketidakpastian lingkungan | 1.000 | 1.000 |

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 2, dapat dikatakan bahwa hasil perhitungan nilai toleransi menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10. Berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berkisar pada nilai 1 atau lebih rendah dari 10, nilai VIF Independensi, Integritas dan Objektivitas sebesar $1.000 < 10$, nilai VIF, sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Regresi Linear

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear, yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (Y), terhadap variabel dependen yaitu ketidakpastian lingkungan (X). Berikut ini adalah hasil uji regresi linear.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linear

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.647 | .301 | | 5.476 | .000 |
| | Ketdkpstnlingk | .568 | .088 | .748 | 6.479 | .000 |

a. Dependent Variabel; Kartksiamnjen

Dilihat dari tabel diatas hasil uji analisis program SPSS Versi 17,0 tersebut, maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk. Adapun persamaan regresi linear dalam bentuk *standardized coefficient* yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,647 + 0,568X$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) = 1,647, artinya apabila seluruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen bernilai demikian maka nilai ketidakpastian lingkungan positif sebesar 1,647.
2. Variabel ketidakpastian lingkungan (X) yaitu sebesar 0,568 dan bernilai positif. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi sikap cara pandang seorang manajer dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan dalam mengendalikan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi di masa akan datang.

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase semua pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besarnya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien detriminasi maka akan semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan, baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Hal ini dilihat dari nilai $R^2 = 0,560$ sama dengan 56,00%, Sisanya sebesar 44,00% dipengaruhi oleh variabel selain yang diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada Bank Mandiri Syariah Pekanbaru. Dimana dapat memudahkan pengambilan keputusan manajer, sehingga memudahkan manajer dalam menjalankan sistem informasi akuntansi manajemen perusahaan tersebut.

Saran

Penelitian ini akan memberikan masukan kepada manajer pada Bank Syariah Mandiri Pekanbaru, antara lain dengan adanya sistem informasi manajemen dapat memudahkan manajer dalam menjalankan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Eri Dwi, 2007. "Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dengan Moderasi Locus of Control pada Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah", *Skripsi*, Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Algifari (2006), *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*, BPFE, Yogyakarta
- Antony, R. N. V. Govindarajan, 2005. *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chenhall, R. H dan Morris, D, 1986. "The Impact of Structure, Environment & Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting System", *Journal of Accounting Review*.
- Dwiranda, A. A. N. B, 2007. "Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi dan Agravat Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial", *Skripsi*, Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, Bali.
- Gujarati, D.N,2009. *Basic Econometric*, 3rd Edition; McGraw Hilo, Inc.
- Ghozali Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rianse, Abdi, 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Alfabeta, Bandung.
- Stephen P.Robbins, Mary Coulter, 2009. *MANAJEMEN*, PT. Indeks, Jakarta.
- Sabaruddinsah, 2005, Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan yang di Persepsikan dan Strategi Kompetitif Terhadap Hubungan Sistem Kontrol Akuntansi dengan Kinerja Perusahaan. *Jurnal FE Unisma*.
- Sugijanto dan Priyono, 2013. Decentralization Analysis of Decision Making and Performance of Accounting Control System. IOSR – JBM Vol. 10. ISSN:2278 - 487X)
- Mc.Leod, Raymond, 2001, *Sistem Informasi Manajemen Jilid 2*, PT. Prenhallindo, Jakarta.